

## **Peran Mahasiswa KKN UIN Bandung dan Masyarakat dalam Melakukan Tradisi Muharram sebagai Warisan Budaya Islam di RW 12 Desa Baros**

**Adi Kurnia<sup>1</sup>, Harish Ibrahim<sup>2</sup>, Misbah Husnudur<sup>3</sup>, Naufal Muhammad Filgo Seprianza<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [uinsgd@uinsgd.ac.id](mailto:uinsgd@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [harishbuye17@gmail.com](mailto:harishbuye17@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [misbahhusdut@gmail.com](mailto:misbahhusdut@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [filgoseprianza@gmail.com](mailto:filgoseprianza@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mahasiswa KKN UIN Bandung dan masyarakat dalam melaksanakan tradisi Muharram sebagai warisan budaya Islam di RW 12 Desa Baros. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuka Kesadaran masyarakat terhadap merefleksikan perjalanan spiritual yang lalu dan memulai kembali dengan tekad yang baru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Informan penelitian meliputi mahasiswa KKN, tokoh masyarakat, dan peserta tradisi Muharram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran mahasiswa KKN UIN Bandung dalam menjaga dan melaksanakan tradisi Muharram sangat penting. Mahasiswa ikut aktif dalam mendokumentasikan tradisi Muharram, mengoordinasikan kegiatan, dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Selain itu, peran masyarakat lokal juga berperan aktif dalam menjalankan tradisi Muharram, baik sebagai peserta maupun pendukung acara.*

**Kata Kunci:** Mahasiswa KKN, Masyarakat, Tradisi Muharram, Warisan Budaya Islam, Desa Baros, UIN Bandung.

### **Abstract**

*This research aims to examine the role of UIN Bandung KKN students and the community in implementing the Muharram tradition as an Islamic cultural heritage in RW 12 Baros Village. Apart from that, this research also aims to open people's awareness to reflect on past spiritual journeys and start again with new determination. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through participant observation, interviews and analysis of related documents. Research informants included KKN students, community leaders, and participants in the Muharram tradition. The research results show that the role of KKN UIN Bandung students in maintaining and implementing Muharram traditions is very important. Students actively participate in documenting Muharram traditions, coordinating activities, and providing education to the public regarding the*

*meaning and values contained in these traditions. Apart from that, local communities also play an active role in carrying out Muharram traditions, both as participants and supporters of the event.*

**Keywords:** *KKN Colegians, Community, Muharram Traditions, Islamic Cultural Heritage, Baros village, UIN Bandung*

## **A. PENDAHULUAN**

Baros adalah desa di kecamatan Arjasari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Desa Baros ditetapkan sebagai salah satu dari 75 desa terbaik se-Indonesia oleh Tim Anugerah Desa Wisata Indonesia dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Tepatnya pada wilayah RW 12 Desa Baros, terdapat kelompok mahasiswa KKN yang bertugas untuk menyelesaikan kewajibannya dari UIN Bandung.

Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa (Syardiansah, 2019). Melalui program KKN, mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat secara langsung. Dalam konteks jurnal ini, mahasiswa KKN UIN Bandung berperan dalam menjaga dan melestarikan tradisi Muharram sebagai warisan budaya Islam di RW 12 Desa Baros yang sudah lama bahkan hampir tidak pernah melaksanakan kegiatan apapun di hari perayaan tahun baru Islam.

Tahun Baru Islam, juga dikenal sebagai "Hijriah" atau "Hijri" *New Year*, adalah hari penting dalam kalender Islam yang menandai awal tahun dalam penanggalan Hijriah (Arki & Mina, 2019). Tahun Baru Islam dimulai pada tanggal 1 Muharram, bulan pertama dalam kalender Hijriah, yang berbeda dari kalender Gregorian yang digunakan secara luas di seluruh dunia (Ambar *et al.*, 2023).

Latar belakang Tahun Baru Islam berasal dari peristiwa penting dalam sejarah Islam, yaitu hijrah (pengungsian) Nabi Muhammad SAW dari kota Mekah ke kota Madinah pada tahun 622 Masehi (tahun 1 Hijriah dalam kalender Hijriah). Hijrah ini terjadi sebagai akibat dari persekusi dan tekanan yang diterima oleh Nabi Muhammad dan pengikutnya di Mekah. Pengungsian ini memiliki dampak besar pada perkembangan awal Islam. Di Madinah, Nabi Muhammad SAW mendirikan sebuah masyarakat yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, termasuk penyusunan undang-undang yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik umat Islam. Oleh karena itu, tahun ini dianggap sebagai titik awal dalam sejarah Islam yang membentuk komunitas Muslim yang kuat (Gilang *et al.*, 2022).

Tahun Baru Islam adalah momen yang penuh makna dalam kehidupan umat Muslim. Selain merayakan awal kalender Hijriyah, ini adalah waktu untuk introspeksi, ibadah, dan perbaikan diri (Ridianto, 2022). Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW mengajarkan nilai-nilai ketabahan dan ketekunan dalam menghadapi cobaan, yang

tetap relevan dalam kehidupan muslim modern. Sebagai sebuah perayaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, Tahun Baru Islam memainkan peran penting dalam memperkuat identitas dan komunitas muslim di seluruh dunia (Romadlon, 2023).

Tahun Baru Islam dirayakan dengan berbagai cara di seluruh dunia, sesuai dengan budaya dan tradisi lokal. Di berbagai negara, umat Islam berkumpul bersama untuk berdoa, berbagi makanan, dan mengenang sejarah hijrah. Ada juga tradisi seperti menghias rumah, memberikan hadiah, dan mengunjungi keluarga dan teman-teman (Japarudin, 2017). Seiring dengan adanya pergantian tahun baru Islam, kebanyakan dari masyarakat Indonesia juga memiliki cara lain dalam penyambutan seperti melakukan kegiatan pawai obor dan bahkan mengadakan tabligh akbar (Sukron & Azis, 2023).

Pada lokasi RW 12 Desa Baros, masyarakat sudah bertahun-tahun tidak mengadakan acara untuk memeriahkan malam pergantian tahun Islam. Maka dari itu mahasiswa berperan untuk menghidupkan kembali tradisi yang biasa dilaksanakan ketika datangnya tahun baru Islam. Dengan hasil diskusi dengan masyarakat dan tokoh-tokohnya, pada akhirnya mahasiswa berinisiatif membangun kembali tradisi-tradisi muharram di wilayah desa ini. Hal ini sangat didukung oleh masyarakat karena melalui kegiatan ini diharapkan mampu membuka Kesadaran masyarakat terhadap merefleksikan perjalanan spiritual yang lalu dan memulai kembali dengan tekad yang baru serta dapat menjaga tradisi Islam yang dapat memberikan identitas desa yang mayoritas beragama Islam.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Informan penelitian meliputi mahasiswa KKN, tokoh masyarakat, dan peserta tradisi Muharram. Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan, untuk memperoleh informasi yang dipaparkan secara apa adanya terhadap suatu kondisi objek secara ilmiah. Sedangkan pendekatan studi kasus merupakan sebuah penelitian yang berupaya menyelidiki suatu fenomena atau gejala-gejala yang tampak dalam masyarakat maupun kehidupan nyata.

Hasil dari metode ini yaitu mahasiswa mendapatkan penjelasan bagaimana keadaan masyarakat RW 12 Desa Baros menjelang datangnya tahun baru Islam. Mahasiswa mengetahui apa yang menjadi penyebab tidak dilaksanakannya tradisi muharram dari tahun-tahun sebelumnya di wilayah ini. Dari informasi-informasi yang didapat, akhirnya mahasiswa dan masyarakat mengerucutkan permasalahan ini menjadi suatu prioritas awal bagi mahasiswa yang ber-KKN di lokasi untuk mengadakan kegiatan pada saat Tahun Baru Islam. Program kerja ini pada akhirnya memiliki tema "Tradisi dan Refleksi Akhir dan Awal Tahun".

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berkerja sama dengan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid An-Nuur yang berlokasi di RW 12 Desa Baros. Program Kerja berupa kegiatan pawai obor yang disertai dengan kegiatan tausiah, doa akhir dan awal tahun bersama, serta makan bersama antar masyarakat. Kegiatan ini berangkat dari identifikasi masalah pada saat *Forum Group Discussion* yang dihadiri oleh masyarakat RW 12 desa baros kecamatan arjasari pada tanggal 16 Juli 2023.

Hasil dari *Forum Group Discussion* menyatakan bahwa masih kurangnya partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam mengadakan kegiatan keagamaan terutama saat tahun baru Islam. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tersusunlah program kerja ini untuk mengisi perayaan malam tahun baru Islam. Lalu, hal yang disiapkan untuk kelancaran acara ini yaitu mencari alat dan bahan yang dibutuhkan serta perangkat acara yang akan mengisi pada tanggal 18 Juli 2023.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Respond dari para *stakeholder* di lokasi yang menjadi objek penelitian berkaitan dengan program program yang sudah dilaksanakan yaitu tentang kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) yakni Tahun Baru Islam, memberikan tanggapan yang positif serta mengapresiasi atas program kerja yang telah dilaksanakan, karena program tersebut berangkat dari tradisi besar bagi umat islam khususnya di Indonesia, yang mana kegiatan tersebut belum pernah terselenggara kembali di desa tersebut.



**Gambar 1.** Kegiatan Tausiah dan Doa Awal Tahun Bersama

Permasalahan tersebut dapat terselenggara melalui program kegiatan Tahun Baru Islam yang didalamnya terdapat serangkaian acara diantaranya: Melakukan Do'a bersama awal dan akhir tahun bersama, Tausiyah akhir tahun, Pawai Obor, dan makan bersama. Program kerja ini dapat dikatakan sukses dilihat dari masyarakat yang antusias membantu jalannya acara, karena banyak nya jumlah peserta yang mengikuti,

hal ini patut di apresiasi karena kegiatan tersebut merupakan hal perdana yang dilaksanakan di desa tersebut.

Serangkaian acara: Do'a bersama mutup akhir tahun yang diselenggarakan sebelum adzan Maghrib, kemudian sholat Maghrib berjamaah, setelah sholat Maghrib berjamaah kemudian kami berdo'a bersama mengawali akhir tahun, kemudian setelah itu membuka acara formal yang dihadiri oleh perangkat dusun dengan tujuan membuka acara dan memberi runtutan acara kemudian beberapa sambutan lalu di sambung dengan tausiyah yang diberikan oleh mahasiswa KKN. Setelah itu sholat Isya berjamaah kemudian setelah sholat berjamaah bersiap untuk melakukan pawai obor yang merupakan bagian dari acara, selesai dari pawai obor kemudian melakukan makan bersama yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN, perangkat dusun, dan juga para warga dan peserta yang megikuti serangkaian acara Tahun Baru Islam. Acara makan bersama merupakan ladang untuk warga untuk berlomba lomba dalam kebaikan (*Fastabikul Khoiroth*) karena para warga membantu dari segi tenaga dan materinya dalam mewujudkan makan bersama tersebut, dan dibantu oleh rekan-rekan mahasiswa KKN dalam proses pembuatannya.



**Gambar 2.** Kegiatan Pawai Obor

Seperti yang sudah dibahas, terlihat bahwasanya peran mahasiswa dan masyarakat dalam melaksanakan tradisi ini cukup mutualisme. Mahasiswa berperan penting sebagai pemberi ide, pembawa gagasan, dan sebagai pembantu tenaga eksekutor. Ide-ide yang dimiliki mahasiswa dari pengetahuannya memberikan inovasi baru bagi masyarakat yang dimana masyarakatpun menerima dan mengapresiasi sangat baik. Terutama pada kegiatan ini, ide terkait pelaksanaan tradisi awal tahun baru Islam dinilai cukup memotivasi masyarakat untuk menjaga kegiatan ini kedepannya. Peran masyarakat disini sebagai target dalam kegiatan ini karena kegiatan ini ditujukan langsung untuk masyarakat. Selain menjadi peserta, masyarakat pun turut ikut membantu untuk menyediakan alat bahan yang dibutuhkan mahasiswa

untuk kelancaran kegiatan ini. Dengan begitu, mahasiswa dinilai mampu menjalankan suatu kewajibannya yaitu sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dan control sosial (*Social Control*). Sementara peran masyarakat tidak hanya sekedar sebagai peserta, akan tetapi juga sebagai pengawas, keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok, dan sebagai fasilitator.



**Gambar 3.** Kegiatan Makan Bersama

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Tahun Baru Islam adalah saat dimulainya tahun baru dalam kalender Hijriyah, yang digunakan oleh umat Muslim. Penentuan tahun baru ini didasarkan pada peredaran bulan. Acara perayaan Tahun Baru Islam yang diadakan di lokasi terdapat serangkaian acara diantaranya: Melakukan Do'a bersama awal dan akhir tahun, Tausiyah akhir tahun, Pawai Obor, dan makan bersama. Acara diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya perayaan budaya keagamaan di era modern dan membuka kesadaran masyarakat terhadap merefleksikan perjalanan spiritual yang lalu dan memulai kembali dengan tekad yang baru. Mahasiswa berperan penting sebagai pemberi ide, pembawa gagasan, dan sebagai pembantu tenaga eksekutor. Sementara peran masyarakat tidak hanya sekedar sebagai peserta, akan tetapi juga sebagai pengawas, keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok, dan sebagai fasilitator.

### **2. Saran**

Kekuatan utama penelitian ini adalah fokus pada partisipasi mahasiswa KKN UIN Bandung dan masyarakat dalam melakukan tradisi Muharram. Dalam penelitian mendatang, ada baiknya juga untuk menjelaskan secara rinci tentang dampak kehadiran dan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan isu sosial lainnya di wilayah RW 12 Desa Baros. Kami berharap agar tradisi ini dapat terus tumbuh dan berkembang di masa depan, terutama pada wilayah RW 12 Desa Baros.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, kami ucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'alaihi Wassallam dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi kami untuk menyelesaikan kegiatan KKN ini.

Kedua, kami ucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah menuntaskan kegiatan KKN di Desa Baros dengan rasa penuh semangat dan penuh hati.

Ketiga, kami ucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga kami yang telah mendoakan serta mendukung kami selama kami berkegiatan KKN.

Keempat, kami ucapkan terima kasih kepada Pak Adi Kurnia selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan kepada kami selama kami berkegiatan KKN.

Kelima, kami ucapkan terima kasih kepada Pak Anton Rudiana selaku kepala Desa Baros beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Baros.

Keenam, kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun 05 Desa Baros khususnya di wilayah RW 12 yang telah bersedia membantu kami dalam melakukan proses kegiatan KKN di Desa Baros serta kami mengucapkan terima kasih khususnya kepada Pak Enduy yang telah menyediakan posko untuk kami tinggal dan berteduh selama KKN.

Ketujuh, kami ucapkan terima kasih kepada DKM Masjid An-Nuur, Pak Wawan, yang telah membantu dan menyediakan tempat untuk kami dalam melaksanakan kegiatan KKN ini.

Dan yang terakhir ucapan terima kasih untuk teman-teman KKN seperjuangan di Desa Baros karena berkat kalian semua agenda kegiatan KKN menjadi sangat mudah untuk dijalani, sangat berkesan dan sulit untuk dilupakan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- A. Arki, and Z. Mina, ""Trend Baru Islam Awal Abad 21," *Nazrahat*, vol. 25, no. 2, pp. 98-108, 2019.
- A. Sukron, and E. Azis, "Relevansi Perayaan Tahun Baru Dalam Perspektif Moderasi Beragama," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 153-167, 2023.
- Ambar, Jaelani, and H. Nurul, "Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Perahu Hias Turun Sungai pada Peringatan 1 Muharram di Desa Tengguli Kecamatan Sajad," *Sy'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 70-82, 2023.

- C. Romadlon, "Tradisi Masyarakat Serta Hikmah Dibalik Peringatan Tahun Baru Islam," *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, vol. 1, no. 2, pp. 85-92, 2023.
- Japarudin, "Tradisi Bulan Muharram di Indonesia," *Tsaqofah & Tarikh*, vol. 2, no. 2, pp. 167-180, 2017.
- R. M. Gilang, A. Karisya, A. H. Katarina, and F. Hisny, "Tradisi Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru Islam di Kabupaten Purwakarta," *Sibatik Journal*, vol. 1, no. 11, pp. 2467-2474, 2022.
- Ridianto, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pawai Obor 1 Muharram," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 8, pp. 746-753, 2022.
- Syardiansah, "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa," *JIM UPB*, vol. 7, no. 1, pp. 57-68, 2019.